



Optimalisasi Ecoliterasi Siswa Sekolah Dasar di SD Negeri Jurangombo 5 Kota Magelang melalui Pemanfaatan Limbah Kertas menjadi Kerajinan Kreatif

Bening Sri Palupi^{1*}, Eka Nur Maulidia², Yeni Lestari³, Zuhri Calwani⁴, Nurul Hidayah Firdaus⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Muhammadiyah Magelang, Jawa Tengah, Indonesia

*Corresponding author: beningsp@unimma.ac.id

Info Artikel

Diterima 12-01-2026

Direvisi 17-02-2026

Revisi diterima 21-02-2026

Abstrak

Limbah kertas di lingkungan sekolah dasar masih belum dimanfaatkan secara optimal dan umumnya berakhir sebagai sampah. Kondisi tersebut juga terjadi di SD Negeri Jurangombo 5, Kota Magelang. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk mengoptimalkan ecoliterasi siswa melalui pemanfaatan limbah kertas menjadi kerajinan kreatif. Metode yang digunakan adalah penyuluhan yang dipadukan dengan pelatihan praktik langsung. Kegiatan dilaksanakan pada 17-26 November 2025 dengan melibatkan 158 siswa kelas I sampai VI. Siswa diberi pemahaman tentang konsep 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*), kemudian dilatih membuat kerajinan dua dimensi menggunakan bubur kertas berwarna pada media karton. Evaluasi dilakukan melalui observasi keaktifan, penilaian, hasil karya, dan wawancara singkat. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa sekitar 80% siswa mampu menghasilkan karya dengan tingkat kerapian dan kreativitas yang baik serta menunjukkan kesadaran terhadap pemanfaatan limbah kertas. Hasil karya juga dimanfaatkan sebagai dekorasi sekolah. Dengan demikian, kegiatan ini efektif dalam meningkatkan ecoliterasi, kreativitas, dan sikap peduli lingkungan siswa sekolah dasar.

Kata Kunci: Ecoliterasi; Limbah kertas; Kerajinan kreatif; Sekolah Dasar; Pengabdian.

This is an open-access article under the [CC BY](#) license.



How to cite: Palupi, B. S., *et al.* (2026). Optimalisasi Ecoliterasi Siswa Sekolah Dasar di SD Negeri Jurangombo 5 Kota Magelang melalui Pemanfaatan Limbah Kertas menjadi Kerajinan Kreatif. *INCOME: Indonesian Journal of Community Service and Engagement*, 5(1), 62-73, doi:<https://doi.org/10.56855/income.v5i1.1904>

1. Pendahuluan

1.1 Analisis Situasi

Permasalahan pengelolaan sampah di lingkungan sekolah dasar menjadi isu yang perlu mendapatkan perhatian serius, termasuk di SD Negeri Jurangombo 5, Kota Magelang. Aktivitas pembelajaran sehari-hari seperti penggunaan lembar kerja, tugas tertulis, serta administrasi sekolah menghasilkan limbah kertas dalam jumlah yang cukup besar. Namun, sebagian besar dari limbah cenderung dibuang begitu saja tanpa pengolahan lanjutan yang memadai. Kondisi ini menunjukkan bahwa potensi limbah kertas sebagai bahan yang dapat dimanfaatkan kembali belum dioptimalkan secara maksimal. Sebenarnya, limbah kertas memiliki karakteristik yang relatif mudah diolah, tersedia dalam jumlah melimpah di lingkungan sekolah, serta aman digunakan oleh siswa sekolah dasar. Bila dikelola dengan benar, kertas bekas dapat diubah menjadi berbagai produk kreatif yang memiliki nilai guna. Penelitian yang dilakukan oleh (Zahrah et al., 2024) menunjukkan bahwa limbah kertas dari kegiatan sekolah, seperti tugas ujian, dan bahan ajar, sering menumpuk tanpa penanganan berkelanjutan, sehingga diperlukan strategi edukatif yang mampu mengurangi volume sampah sekaligus meningkatkan kesadaran siswa. Apalagi, isu lingkungan sudah menjadi pusat perhatian untuk menjamin keberlanjutan pembangunan berkelanjutan yang memberikan konsekuensi logis pada urgensi pendekatan ekopedagogis dalam pelaksanaan pembelajaran (Rizaq et al., 2024).

Demikian pula, penelitian yang dilakukan oleh Widiyono et al. (2022) yang membuktikan bahwa kerajinan tangan dari kertas bekas efektif sebagai edukasi lingkungan sekaligus pengurangan sampah. Selain itu, pemanfaatan limbah kertas sebagai media belajar kontekstual juga telah dibuktikan dalam penelitian Basyari et al. (2022) yang juga menemukan bahwa kertas bekas diolah menjadi bubur kertas yang kemudian digunakan sebagai media literasi peta menunjukkan bahwa limbah kertas sekolah dapat diubah menjadi bahan ajar yang bermakna. Pembelajaran lingkungan di kelas juga dapat mengembangkan kesadaran dan kepekaan ekologis (Güven & Uyulgan, 2021). Jadi, kegiatan pemanfaatan limbah kertas tidak hanya efektif mendukung edukasi lingkungan dan pengurangan sampah, tetapi juga bermanfaat sebagai media pembelajaran kontekstual agar siswa mendapatkan pengalaman belajar yang bermakna.

Salah satu bentuk pemanfaatan limbah kertas yang relevan dalam konteks pendidikan dasar adalah mengolahnya menjadi produk baru yang memiliki nilai guna maupun estetika. Pendidikan ekoliterasi dapat diterapkan melalui penyuluhan tentang 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*), yaitu mengurangi, menggunakan kembali, dan mendaur ulang sampah. Mengingat kurikulum sekolah dasar belum membahas secara mendalam metode pengurangan sampah melalui 3R, pendekatan alternatif perlu diterapkan untuk membiasakan anak-anak menjadi sadar lingkungan dan aktif dalam pemanfaatan limbah (Sari & Alfian, 2020). Sekolah menjadi ruang strategis untuk menginternalisasikan kesadaran ekologis termasuk nilai-nilai karakter peduli lingkungan (Sunarno & Supriatna, 2023). Dengan demikian, pemanfaatan limbah kertas menjadi produk kreatif menjadi langkah penting dalam menjaga keseimbangan lingkungan sekitar.

Program pemanfaatan limbah kertas menjadi produk ramah lingkungan mampu meningkatkan pemahaman siswa tentang daur ulang dari 73% menjadi 80% setelah mengikuti pelatihan (Zahrah et al., 2024). Hal ini menegaskan bahwa keterlibatan siswa dalam kegiatan daur ulang memberikan dampak nyata terhadap peningkatan ecoliteracy dan kesadaran ekologis. Seperti yang diungkapkan Abdelraheem et al. (2025), bahwa kecerdasan ekologis meliputi tiga dimensi utama, yakni kognitif, perilaku, dan teknologi. Ketiga dimensi tersebut menekankan peran penting emosi dan nilai dalam mendorong perilaku berkelanjutan yang secara langsung berkaitan dengan lingkungan. Dengan kata lain, pemanfaatan limbah kertas tidak hanya mengatasi masalah sampah sekolah, tetapi juga memperkuat karakter peduli lingkungan, yang merupakan salah satu aspek Profil Pelajar Pancasila.

Limbah kertas juga dapat diolah menjadi berbagai jenis kerajinan yang menarik, bermanfaat, dan bernilai jual karena memiliki kualitas bahan yang baik (Latif et al., 2023). Bahkan, limbah kertas juga dapat bermanfaat sebagai media pembelajaran di kelas (Hilmi et al., 2025). Kegiatan ini relevan untuk menumbuhkan kreativitas, keterampilan hidup, dan kecintaan siswa terhadap lingkungan. Dengan demikian, potensi limbah kertas di lingkungan sekolah tidak semata sebagai "sampah" tetapi juga menjadi sumber bahan pembelajaran dan kreasi. Mengingat kondisi di SD Negeri Jurangombo 5 yang kemungkinan besar jugamenghasilkan limbah kertas dalam jumlah besar, maka mengimplementasikan program daur ulang kertas menjadi kerajinan kreatif merupakan langkah strategis. Pendekatan ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar secara aktif, kontekstual, dan berkelanjutan, sehingga mereka memahami bagaimana pemanfaatan limbah sehari-hari dapat berkontribusi pada kelestarian lingkungan. Kegiatan ini diharapkan mampu membentuk generasi muda yang lebih kreatif, peduli, dan bertanggung jawab terhadap pemanfaatan sampah dan lingkungan sekitar. Berdasarkan latar belakang di atas maka kegiatan ini perlu diselenggarakan dengan memberikan pelatihan dan pelaksanaan kegiatan pada siswa siswi SDN Jurangombo 5 dalam mengolah limbah kertas menjadi barang bernilai seni.

1.2 Solusi dan Target

Berdasarkan hasil analisis situasi yang menunjukkan bahwa limbah kertas di lingkungan sekolah belum dikelola secara optimal serta masih terbatasnya pemahaman siswa mengenai pemanfaatan sampah berbasis prinsip 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*), diperlukan suatu upaya solutif yang bersifat edukatif dan berkelanjutan (Tsabitah & Mualifah, 2025). Solusi yang ditawarkan dalam kegiatan pengabdian ini adalah penerapan program pelatihan pemanfaatan limbah kertas menjadi kerajinan kreatif sebagai sarana untuk menumbuhkan ecoliterasi siswa sekolah dasar.

Pemanfaatan limbah kertas sebagai bahan dasar kerajinan dipilih karena bahan ini mudah ditemukan di lingkungan sekolah, mudah diolah, serta memiliki potensi untuk dikembangkan menjadi produk bernilai guna dan estetika. Bentuk kerajinan yang dibuat dalam kegiatan ini berupa karya seni dua dimensi dengan menggunakan media karton sebagai dasar, satu lembar kertas HVS bergambar tanaman sebagai pola, serta bubur kertas berwarna yang telah dicampur lem sebagai bahan utama untuk ditempelkan pada permukaan gambar.

Melalui teknik ini, siswa diarahkan untuk mengisi pola gambar dengan bubur kertas sesuai warna yang diinginkan hingga membentuk hiasan dinding bernilai seni.

Kegiatan ini dirancang melalui tahapan penyuluhan tentang pemanfaatan limbah kertas berdasarkan konsep 3R yang dilanjutkan dengan pelatihan praktik pembuatan kerajinan secara langsung. Melalui kegiatan tersebut, siswa tidak hanya dibekali pengetahuan tentang pentingnya menjaga lingkungan, tetapi juga dilatih untuk mengolah limbah menjadi produk kreatif yang memiliki nilai estetika. Aktivitas ini diharapkan mampu menumbuhkan kesadaran ekologis sejak dini, sekaligus mengembangkan kreativitas, keterampilan hidup, dan sikap tanggung jawab terhadap lingkungan. Adapun target yang ingin dicapai dalam kegiatan pengabdian ini, yang sekaligus digunakan sebagai tolok ukur keberhasilan program, meliputi:

Tabel 1. Indikator Keberhasilan Program

Aspek	Indikator
Pengetahuan dan Keterampilan	Siswa mampu memahami tahapan pengolahan limbah kertas menjadi kerajina serta terampil menggunakan alat dan bahan dengan benar
	Siswa mampu menghasilkan karya kerajinan dengan tingkat kerapian dan kreativitas yang baik
Proses Pelaksanaan Kegiatan	Seluruh siswa kelas I sampai VI berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan pelatihan dan praktik pemanfaatan limbah kertas
	Sekurang-kurangnya 80% siswa mampu menghasilkan karya kerajinan dari kertas bekas dengan tingkat kerapian dan kreativitas yang memadai
Keberlanjutan Program	Siswa mampu mempraktikkan kembali keterampilan pengolahan limbah kertas secara mandiri
	Sekolah mampu mendokumentasikan hasil karya siswa sebagai media edukasi atau dekorasi, sehingga memiliki nilai estetika sekaligus menyampaikan pesan kepedulian terhadap lingkungan dalam budaya sekolah.

2. Metode Pengabdian

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini menggunakan pendekatan penyuluhan yang dipadukan dengan pelatihan secara langsung. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 17-16 November 2025 dengan melibatkan siswa kelas I hingga kelas VI di SD Negeri Jurangombo 5, Kecamatan Magelang Selatan, Kota Magelang, Jawa Tengah. Dalam pelaksanaannya, siswa terlebih dahulu diberikan pengetahuan mengenai cara pengolahan limbah kertas. Setelahnya, siswa diarahkan untuk mempraktikkan secara langsung proses pembuatan kerajinan dari limbah kertas (Dinarti & Mahatmaharti, 2022). Produk kerajinan yang dihasilkan berupa hiasan dinding yang menarik secara visual dan mampu menumbuhkan kepedulian siswa terhadap lingkungan melalui pemanfaatan limbah.

Berikut ini hasil kegiatan pengabdian yang memanfaatkan limbah kertas menjadi kerajinan kreatif yang dilakukan oleh siswa:



Gambar 1. Kegiatan Pengabdian kepada Siswa

Bahan utama yang digunakan dalam pembuatan kerajinan dari limbah kertas ini adalah kertas yang sudah tidak di pakai, lalu ada juga pewarna makanan, lem kayu, air, kertas bergambar bunga, dan kertas karton tebal. Adapun alat – alat yang digunakan adalah stik *ice cream*, cup minuman, saringan, dan ember kecil. Langkah langkah dalam pembuatan kerajinan dari limbah kertas adalah sebagai berikut:

- a. Siapkan kertas yang sudah tidak terpakai;
- b. Gunting menjadi bagian-bagian kecil;
- c. Siapkan ember dan isilah air kedalam ember tersebut;
- d. Masukkan kertas yang sudah dijadikan bagian-bagian kecil ke dalam ember berisi air lalu diamkan selama kurang lebih 1 jam;
- e. Peras kertas yang sudah di rendam lalu pindahkan ke dalam cup minuman lalu masukkan lem kayu dan pewarna makanan lalu aduk menggunakan stik *ice cream* sampai tercampur dengan rata;
- f. Siapkan kertas karton, selanjutnya tempel kertas bergambar bunga ke kertas karton dan biarkan sampai kering dan benar – benar menempel;
- g. Tempelkan kertas ke gambar bunga yang sudah di tempel ke kertas karton sesuai warna yang diinginkan; dan
- h. Keringkan hasil karyanya kurang lebih 4 – 5 hari agar tidak luntur dan menempel dengan kuat pada kertas.

2.1 Tempat dan Waktu

Program ini dilaksanakan di SD Negeri Jurangombo 5 yang beralamat di Jalan Sunan Kalijaga XI/7, Kelurahan Jurangombo Selatan, Kecamatan Magelang Selatan, Kota Magelang, Provinsi Jawa Tengah. Seluruh rangkaian kegiatan berlangsung selama sepuluh hari, terhitung sejak 17 hingga 26 November 2025. Pelaksanaan program dibagi ke dalam dua tahap utama:

- a. Tanggal 17-22 November 2025, yang diisi dengan kegiatan penyuluhan serta pelatihan keterampilan membuat kerajinan berbahan limbah kertas.
- b. Tanggal 23-26 November 2025, dilakukan proses pengeringan hasil karya sekaligus pengumpulan produk kerajinan yang telah dihasilkan oleh peserta.

2.2 Khalayak Sasaran

Khalayak sasaran dalam program ini adalah seluruh siswa kelas I hingga kelas VI di SD Negeri Jurangombo 5 Kota Magelang. Jumlah keseluruhan peserta yang terlibat dalam kegiatan ini sebanyak 158 siswa, yang terdiri atas siswa laki-laki dan perempuan dari enam jenjang kelas. Adapun rincian jumlah siswa berdasarkan tingkat kelas dan jenis kelamin adalah sebagai berikut:

- a. Kelas I sebanyak 27 siswa (11 laki-laki dan 16 perempuan)
- b. Kelas II sebanyak 28 siswa (16 laki-laki dan 12 perempuan)
- c. Kelas III sebanyak 25 siswa (18 laki-laki dan 7 perempuan)
- d. Kelas IV sebanyak 27 siswa (14 laki-laki dan 13 perempuan)
- e. Kelas V sebanyak 28 siswa (17 laki-laki dan 11 perempuan)
- f. Kelas VI sebanyak 23 siswa (13 laki-laki dan 10 perempuan)

Seluruh siswa tersebut menjadi sasaran utama dalam pelaksanaan program penyuluhan dan pelatihan pemanfaatan limbah kertas menjadi kerajinan kreatif.

2.3 Indikator Keberhasilan

Keberhasilan program pengabdian dalam pemanfaatan limbah kertas menjadi kerajina kreatif di SD Negeri Jurangombo 5 diukur melalui beberapa indikator utama yang mencerminkan ketercapaian tujuan kegiatan secara menyeluruh. Indikator tersebut mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, partisipasi, serta keberlanjutan kegiatan siswa, sebagai berikut :

Tabel 2. Indikator Keberhasilan Program

Aspek	Indikator
Pengetahuan dan Keterampilan	Siswa mampu memahami tahapan pengolahan limbah kertas menjadi kerajina serta terampil menggunakan alat dan bahan dengan benar
	Siswa mampu menghasilkan karya kerajinan dengan tingkat kerapian dan kreativitas yang baik
Proses Pelaksanaan Kegiatan	Siswa hadir dan mengikuti kegiatan penyuluhan serta pelatihan secara konsisten
	Siswa menunjukkan antusiasme dan keterlibatan aktif dalam setiap tahapan kegiatan

Aspek	Indikator
Keberlanjutan Program	Siswa mampu mempraktikkan kembali keterampilan pengolahan limbah kertas secara mandiri
	Siswa mulai membiaskan pemanfaatan limbah sebagai bahan dasar kerajinan kreatif

Tabel indikator keberhasilan tersebut digunakan sebagai acuan dalam menilai ketercapaian program pemanfaatan limbah kertas mejadi kerajinan kreatif. Setiap aspek dinilai melalui teknik penilaian yang disesuaikan dengan karakteristik kegiatan, seperti observasi langsung, penilaian hasil karya, serta wawancara singkat. Dengan indikator ini, proses evaluasi tidak hanya menilai hasil akhir, tetapi juga keterlibatan siswa selama kegiatan berlangsung serta keberlanjutan praktik setelah program selesai.

2.4 Metode Evaluasi

Metode evaluasi dalam kegiatan pengabdian ini digunakan untuk menilai tingkat ketercapaian program pemanfaatan limbah kertas menjadi kerejina kreatif di SD Negeri Jurangombo 5. Evaluasi dilaksanakan secara berkelanjutan, yaitu selama proses kegiatan berlangsung hingga setelah seluruh rangkaian program selesai. Fokus evaluasi diarahkan pada tigas aspek utama, meliputi aspek pengetahuan dan keterampilan, proses pelaksanaan kegiatan, serta keberlanjutan program.

- Evaluasi pada aspek pengetahuan dan keterampilan dilakukan melalui observasi langsung terhadap aktivitas siswa saat mempraktikkan pembuatan kerajinan berbahan limbah kertas. Penilaian mencakup kemampuan siswa dalam mengikuti tahapan kerja, ketepatan dalam menggggunakan alat dan bahan, serta tingkat kerapian dan kreativitas pada hasil karya yang dihasilkan.
- Evaluasi pada aspek proses pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan memantau kehadiran peserta, tingkat antusiasme, serta keterlibatan aktif siswa selama kegiatan penyuluhan dan pelatihan berlangsung. Data diperoleh melalui daftar hadir dan lembar observasi keaktifan siswa yang diisi selama kegiatan
- Sementara itu, evalusi pada aspek keberlanjutan program bertujuan untum mengetahui sejauh mana keterampilan yang telah diperoleh siswa dapat diterapkan kembali setelah kegiatan pengabdian berakhir. Evaluasi ini dilakukan melalui wawancara singlat dengan siswa terkait kebiasaan mereka dalam memanfaatkan limbah kertas sebagai bahan dasar kerajinan kreatif, baik di lingkungan sekolah maupun di rumah.

Hasil evaluasi dari ketiga aspek tersebut digunakan sebagai dasar untuk menilai efektivitas pelaksanaan program sekaligus sebagai bahan refleksi dalam prencanaan dan pengembangan kegiatan serupa pada waktu yang akan datang.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Hasil

Setelah pelaksanan pelatihan dan praktik pemanfaatan limbah kertas menjadi kerajinan kreatif di SD Negeri Jurangombo 5, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 3. Pencapaian Program

Aspek	Indikator
Pengetahuan dan Keterampilan	Seluruh siswa memahami pentingnya mengolah limbah kertas menjadi karya kreatif sebagai upaya kesadaran lingkungan
Proses Pelaksanaan Kegiatan	Sebanyak 80% Siswa hadir dan mengikuti kegiatan penyuluhan serta pelatihan secara konsisten
Keberlanjutan Program	Siswa mampu mempraktikkan kembali keterampilan pengolahan limbah kertas secara mandiri
	Siswa mulai membiasakan pemanfaatan limbah sebagai bahan dasar kerajinan kreatif dengan bimbingan guru

Tabel 3 menunjukkan keberhasilan program pengabdian, sebagian besar siswa dari kelas I sampai VI berpartisipasi aktif dalam kegiatan pelatihan dan praktik kerajinan. Kehadiran hampir semua siswa dalam setiap sesi penyuluhan dan praktik menunjukkan antusiasme dan komitmen yang tinggi terhadap kegiatan.

**Gambar 1.** Antusiasme Siswa setelah Mengikuti Workshop dan Praktik

Dari evaluasi terhadap hasil karya, sekitar 80% siswa berhasil menghasilkan karya kerajinan berbahan bekas kertas dengan tingkat kerapian dan kreativitas yang sesuai kriteria: pola tanaman terpenuhi, warna bubuk kertas rata dan menempel dengan baik, serta hasil akhir dapat dijadikan hiasan dinding layak pajang.

**Gambar 2.** Hasil Akhir Karya Siswa

Sekolah berhasil mendokumentasikan karya, baik dalam bentuk foto maupun koleksi fisik dan menampilkan beberapa hasil karya sebagai dekorasi ruang kelas atau mading sekolah. Hal ini membuat hasil karya bukan hanya bernilai estetika, tetapi juga menjadi media edukasi dan simbol komitmen sekolah terhadap lingkungan.

3.2 Pembahasan

Pencapaian hasil di atas menunjukkan bahwa model pengabdian melalui pemanfaatan limbah kertas menjadi kerajinan kreatif terbukti efektif dalam memberi dukungan terhadap berbagai aspek pembelajaran dan pembentukan karakter siswa sekolah dasar. Program ini tidak hanya berfokus pada produk akhir berupa kerajinan tangan, tetapi juga memberi penekanan pada proses belajar yang bermakna melalui pengalaman langsung (*experiential learning*). Seperti yang dijelaskan oleh Rahmadini & Utama (2025), bahwa pembelajaran yang mengacu pada praktik langsung akan mendorong siswa berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran yang memungkinkan mereka mendapatkan pengalaman belajar yang lebih bermakna. Dengan demikian, kegiatan ini mampu mengintegrasikan aspek keterampilan, pengetahuan, serta sikap siswa secara holistik dalam pembelajaran yang kontekstual dan berorientasi pada lingkungan.

Pembuatan kerajinan dari kertas bekas melibatkan proses merobek atau gunting, merendam, mencampurkan bubur kertas, mewarnai, dan menempel memberikan pengalaman nyata bagi siswa untuk mengasah keterampilan motorik halus dan kemampuan kreatif. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Putri (2025) pada sekolah dasar dimana daur ulang kertas sukses meningkatkan kreativitas siswa serta memberikan nilai guna pada sampah kertas. Widiyono et al. (2022) juga menemukan bahwa pemanfaatan daur ulang kertas meningkatkan antusiasme siswa untuk menghasilkan produk kreatifnya. Selain menambah pengetahuan dan kreativitas, pemanfaatan limbah juga dapat bermanfaat bagi lingkungan karena dapat mengurangi sampah (Lasaiba, 2023). Dengan demikian, kegiatan daur ulang kertas bekas perlu diterapkan secara konsisten karena terbukti mampu meningkatkan kreativitas dan keterampilan motorik siswa sekaligus berkontribusi terhadap kepedulian lingkungan. Seperti yang dijelaskan Sunarno & Supriatna (2023), bahwa manusia perlu memiliki kemampuan merespon fenomena lingkungan.

Melalui praktik langsung dan pemahaman konsep 3R dalam kegiatan, siswa belajar bahwa limbah dalam hal ini kertas bekas bukan hanya sampah, tetapi juga menjadi bahan baku bernilai tambah. Studi di sekolah lain (Yuningsih & Jaizul, 2025) menunjukkan bahwa pelatihan daur ulang meningkatkan kesadaran lingkungan, perubahan perilaku pemilahan dan pemanfaatan kembali barang bekas, serta rasa tanggung jawab terhadap lingkungan. Hal serupa juga ditemukan oleh Dinarti & Mahatmaharti (2022) bahwa, proses daur ulang sampah kertas dapat berdampak positif terhadap perilaku siswa dalam memperhatikan lingkungan. Dengan demikian, program ini membantu membentuk karakter peduli lingkungan sejak usia dini, sesuai dengan tujuan ecoliterasi. Apalagi, masalah lingkungan yang terjadi di masa mendatang disebabkan karena kurangnya pengetahuan dalam memahami pentingnya menjaga lingkungan dan rendahnya kesadaran lingkungan (Setiadi et al., 2023). Oleh karena

itu, kegiatan pengabdian ini dapat menjadi langkah kecil dalam perilaku peduli lingkungan, khususnya terkait dengan limbah kertas.

Dengan mendokumentasikan karya siswa dan menampilkan sebagai dekorasi sekolah, nilai daur ulang, kreativitas, dan tanggung jawab lingkungan menjadi bagian dari identitas sekolah. Ini sesuai dengan temuan Labiba et al. (2024) menunjukkan bahwa kertas bekas, seperti koran atau sisa kertas lainnya, dapat diolah kembali menjadi berbagai kerajinan sederhana, hal itu tidak hanya mengurangi jumlah sampah tetapi juga menumbuhkan keterampilan berpikir kreatif dan kepedulian terhadap lingkungan. Kegiatan *recycle* sampah kertas juga membentuk dan menumbuhkan jiwa kesadaran lingkungan yang akan kembali baik di lingkungan sekitar (Musrufa et al., 2023). Bahkan, kegiatan mendaur ulang sampah kertas dapat menjadi bagian penting sebagai kampanye kepada masyarakat tentang pentingnya untuk peduli terhadap sampah kertas (Prayogi et al., 2021). Apalagi, sikap peduli terhadap lingkungan tidak dapat tumbuh dengan sendirinya, melainkan dapat tumbuh melalui pengenalan dan bimbingan agar sikap tersebut menjadi karakter pada siswa (AR et al., 2023).

Keberhasilan awal ini membuka peluang untuk menjadikan kerajinan kertas daur ulang sebagai kegiatan di sekolah baik melalui mata pelajaran seni rupa, ataupun program lingkungan sekolah. Kajian sebelumnya, (Putri, 2025) merekomendasikan daur ulang kerajinan sebagai bagian dari inovasi pendidikan berkelanjutan di sekolah dasar. Selain itu, pengolahan limbah kertas dapat menjadi proyek untuk meningkatkan kesadaran warga sekolah tentang pentingnya daur ulang, menumbuhkan inovasi dan kreativitas siswa dalam membuat kerajinan (Alfhari et al., 2024). Apalagi, keinginan untuk melindungi lingkungan dapat tumbuh seiring dengan meningkatnya pengetahuan siswa (Vioresa et al., 2022). Maka, program ekoliterasi seperti pengabdian ini tidak hanya bersifat proyek sekali jalan, tetapi berpotensi menjadi bagian dari budaya sekolah jangka panjang.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian di SD Negeri Jurangombo 5 Kota Magelang, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan limbah kertas menjadi kerajinan kreatif terbukti memberikan dampak positif bagi siswa, baik dari sisi pengetahuan, keterampilan, maupun sikap peduli terhadap lingkungan. Melalui pendekatan penyuluhan yang dipadukan dengan pelatihan secara langsung, siswa tidak hanya memahami konsep pengelolaan sampah berbasis 3R, tetapi juga mampu mempraktikkannya melalui kegiatan pembuatan kerajinan seni dari kertas bekas. Hal ini terlihat dari tingginya partisipasi siswa serta hasil karya yang sebagian besar memenuhi kriteria kerapian dan kreativitas.

Selain meningkatkan kreativitas dan keterampilan motorik siswa, kegiatan ini juga berperan dalam menumbuhkan kesadaran ekologis sejak dini. Siswa mulai memahami bahwa limbah kertas yang selama ini dianggap tidak berguna ternyata dapat diolah menjadi produk yang memiliki nilai guna dan estetika. Dukungan dari pihak sekolah melalui pendokumentasian dan pemajangan hasil karya turut memperkuat budaya sekolah yang peduli terhadap lingkungan. Dengan demikian, program pemanfaatan limbah kertas menjadi kerajinan kreatif tidak hanya efektif sebagai kegiatan pengabdian, tetapi juga memiliki potensi

untuk dikembangkan sebagai program berkelanjutan dalam pembelajaran dan kegiatan lingkungan sekolah, terutama sekolah mitra yaitu SDN Jurangombo 5. Pengabdian juga mengucapkan terimakasih telah diberikan kesempatan untuk menyebarkan gerakan peduli lingkungan melalui pemanfaatan limbah kertas di sekolah.

Pernyataan Konflik Kepentingan

Penulis menegaskan bahwa tidak terdapat konflik kepentingan dalam pelaksanaan kegiatan maupun dalam proses penyusunan artikel ini.

Referensi

- Abdelraheem, O. M., Ikiz, B., Chun, S., Eyre, H., & Salama, M. (2025). Quantifying ecological intelligence: building metrics for the green brain capital model—a systematic review. *BMJ Mental Health*, 28(1), 1–10. <https://mentalhealth.bmj.com/content/28/1/e301317>
- Alfhari, M. Q. S., Fauziah, N. N., Qodariyah, N., Rahmawati, R., Nurjanah, S., & Amalia, V. (2024). Pemanfaatan Limbah Kertas Menjadi Gantungan Kunci di SDN Kertasari. *Proceedings UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 1–10.
- AR, M. M., Sama', & Aini, K. (2023). The Implementation of Ecoliteracy as a Learning Resource to Improve Environmental Care Attitudes in Elementary Schools. *Mimbar Sekolah Dasar*, 10(1), 122–134. <https://doi.org/10.53400/mimbar-sd.v10i1.50333>
- Basyari, I. W., Sugiarti, I. Y., & Karimah, N. I. (2022). Daur ulang limbah kertas menjadi media pembelajaran literasi peta pada KKG SD kota Cirebon. *Bima Abdi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 87–96.
- Dinarti, S., & Mahatmaharti, A. K. (2022). Workshop Daur Ulang Kertas Sebagai Upaya Menanamkan Karakter Peduli Lingkungan Pada Siswa Smp Darul Ulum 2 Jombang. *JPM: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 224–234.
- Güven, N. A., & Uyulgan, M. A. (2021). An Active Learning Framework for Ecological: Using Activities of Multiple Intelligences to Achieve Ecological Awareness. *Science Education International*, 32(4), 358–367.
- Hilmi, Y., Jayanto, P., Harahap, S., Putri, M. D., & Mulyani, F. S. (2025). Pemanfaatan Limbah Kertas dan Kardus sebagai Upaya dalam Mengembangkan Konsep Matematika Sekolah Dasar. *JPIMI: Jurnal Pengabdian Inovasi Masyarakat Indonesia*, 4(1), 72–76. <https://doi.org/10.29303/jpimi.v4i1.6187>
- Labiba, F., Shofa, N. F., Wulandari, W., & Erviana, E. (2024). Paper Waste as a Creative Platform for Elementary School Students in Sumberejo Village. *MATEANDRAU: Prosiding Seminar Nasional Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Dan Budaya*, 3(2), 58–64. <https://doi.org/https://doi.org/10.55606/mateandrau.v3i1.2095>
- Lasaiba, M. A. (2023). Daur Ulang Kreatif: Menumbuhkan Kreativitas dan Menjaga Lingkungan di Pesisir. *Jurnal PKM: Pengabdian Kepada Masyarakat*, 06(05), 567–576.
- Latif, A., Sulastri, A., Ani Sutomo, M., Sudrajat, M., Akmal Maulana, N., Ali Pangestu, R., Intan Lestari, S., Rodiah, S., Kholipah, W., & Mulyaningsih, Y. (2023). Training on Utilization of Waste Paper into Craft Art Objects through PJBL Model for Students of SDN Bendungan. *Jl Tol Ciawi*, 3(2), 204–209. <https://doi.org/10.30997/almujtamae.v3i2.5517>

- Musarofa, Siswanti, Y. D., Pitaloka, B., & Maulinda, A. S. (2023). Meningkatkan Kesadaran Lingkungan Pada Generasi Milenial Dengan Melakukan Recycle Sampah Kertas. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Ipteks*, 9(1), 42–47.
- Prayogi, A. R. D., Fadillah, M. D., & Tamara, M. (2021). Menumbuhkan Jiwa Kreativitas, Kepedulian, dan Kesadaran Terhadap Lingkungan dengan Cara Melakukan Daur Ulang Limbah Menjadi Produk Kerajinan. *Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMI*.
- Putri, T. A. (2025). Pemanfaatan Kertas Daur Ulang Menjadi Ecopaper sebagai Inovasi Pembelajaran Berbasis Pendidikan Berkelanjutan di Sekolah Dasar. *Jurnal Keberlanjutan Sosial Dan Kemasyarakatan (JKSK)*, 1(1)(23), 22–31.
- Rahmadini, N. A., & Utama, C. (2025). Systematic Literature Review : Experiential Learning in Elementary School. *International Conference of Research Innovation and Technology on Elementary Education II 2025*.
- Rizq, A. D. B. El, Sujatno, Thearith, S., & Sovanreach, S. (2024). The Influence of an Ecopedagogical Approach in Social Studies Learning on Students' Ecological Intelligence. *International Journal of Geography, Social, and Multicultural Education*, 2(1), 38–48.
- Sari, P. N., & Alfian, R. (2020). *Ekoliterasi Siswa Melalui Pengelolaan Sampah di SDN 08 Koto Gadang Kecamatan IV Koto Kabupaten Agam*. 3(4), 357–364.
- Setiadi, H. W., Dwiningrum, S. I. A., & Mustadi, A. (2023). Portrait of Ecoliteracy Competence in Elementary School Students : Relationship of Ecoliteracy Competence on Environmental Sustainability in Indonesia. *Environment and Ecology Research*, 11(6), 993–1001. <https://doi.org/10.13189/eer.2023.110610>
- Sunarno, A., & Supriatna, N. (2023). Ecological Intelligence in Local Wisdom of The Tengger Tribe as Learning Sources of Social Studies. *PAEDAGOGIA: Jurnal Penelitian Pendidikan*, 26(1), 10–21.
- Tsabitah, G. I., & Mualifah, I. (2025). *Analisis Pelaksanaan Penyuluhan 3R (Reuse , Reduce , dan Recycle) di SDN 04 Dawuhan Sengon*. 10(2), 5–8.
- Vioreza, N., Supriatna, N., & Hakam, K. A. (2022). Development of Digital Teaching Materials Based on Betawi Local Food to Increase Ecoliteracy in Elementary School Students. *Al Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru MI*, 9(2), 402–416.
- Widiyono, A., Fitriyana, S., Shodikin, M., & Nihaya, K. (2022). Pelatihan Daur Ulang Kertas Sampah Menjadi Seni Kerajinan. *JAHE (Journal of Human and Education)*, 2(2), 8–12.
- Yuningsih, S. hadiaty, & Jaizul, A. (2025). Increasing Students' Creativity and Environmental Awareness Through Recycling Craft Training at Tanjungjaya Village Elementary School. *International Journal of Research in Community Services*, 6(2), 102–106. <https://doi.org/10.46336/ijrcs.v6i2.941>
- Zahrah, J. F., Saputri, I. D. I., Rainanda, S., Fazrin, A., Maharani, Z. A. G., Nugroho, S. A., Zakiyah, N., & Fahrudin, T. M. (2024). Strategi Daur Ulang Limbah Kertas Melalui Pembuatan Ecobrick diSD-SMP Al-Azhaar Tulungagung. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Mandiri*, 3(1), 47–52.